

Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab dengan Metode *Insyah* Muwajjah: Studi pada Santri Kelas IX

Habibi Iqbal Hidayat

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin (STIM) Surakarta, Indonesia

iqbalhabibi997@gmail.com

Sudarmadi Putra

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin (STIM) Surakarta, Indonesia

sudarmadiputra@stimsurakarta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-20>

Abstract

*This research is motivated by observational data indicating that the Arabic writing skills of ninth-grade students at Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta for the 2023/2024 academic year are still lacking. The purpose of this research is to determine the implementation of the *Insyah* Muwajjah method, the driving and inhibiting factors for the implementation of the *Insyah* Muwajjah method, and to assess the effectiveness of the *Insyah* Muwajjah method in improving writing skills in Arabic language learning. The research was conducted on ninth-grade students at Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is descriptive-qualitative research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the techniques stated by Miles and Huberman, which include data collection, data reduction, data display, and decision-making or verification. The validity of the research data was checked using triangulation techniques. The research results show that the implementation of the *Insyah* Muwajjah method to enhance writing skills in the Arabic language for ninth-grade students at Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta for the 2023/2024 academic year is considered good because 80% of the students scored above the minimum passing grade, and 20% of the students scored at the minimum passing grade, which is 60.*

Keywords: *Effectiveness, *Insyah* Muwajjah, Writing Skills*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan kemampuan santriwan kelas IX Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta tahun pelajaran 2023/2024 dalam menulis bahasa Arab masih banyak yang kurang menguasai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Insyah Muwajjah*, faktor pendorong dan penghambat penerapan metode *Insyah Muwajjah*, serta mengetahui keefektifan penerapan metode *Insyah Muwajjah* untuk meningkatkan *maharah kitabah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian dilakukan pada santriwan kelas IX Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta tahun pelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu: pengambilan data, reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan atau verifikasi. Data penelitian diperiksa keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *insyah Muwajjah* untuk meningkatkan *maharah kitabah* dalam pembelajaran bahasa Arab santriwan kelas IX Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta tahun pelajaran 2023/2024 dinilai baik karena 80% santriwan memiliki nilai di atas KKM dan 20% santriwan memiliki nilai KKM yaitu 60.

Kata kunci: Efektivitas, *Insyah Muwajjah*, *Maharah kitabah*

Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi, salah satu permasalahan tersebut yaitu pada keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*), seperti siswa kesulitan dalam menyusun kalimat, menyusun kata, mengubah kalimat, menyambung kata, dan menyempurnakan kalimat bahasa Arab. Hal ini terjadi karena sebagian siswa tidak memiliki minat yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab, tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan merasa bosan ketika guru menyampaikan materi karena metode yang digunakan adalah metode ceramah. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode

pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*), salah satu metode tersebut adalah mengarang (*insya'*).

Keterampilan mengarang (*insya'*) adalah kategori keterampilan menulis yang berorientasi pada mengekspresikan pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk huruf, kata, atau kalimat saja. Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk meyakinkan pembaca.¹

Teknik dalam pembelajaran mengarang ada dua, yaitu mengarang terbimbing (*Insya' Muwajjah*) dan mengarang bebas (*insya' hurr*). Bagi tingkat pemula dapat direalisasikan melalui mengarang terbimbing kemudian diadakan secara gradasi hingga akhirnya berkembang menjadi mengarang bebas. Contoh konkret mengarang terbimbing adalah siswa diperintahkan untuk menyalin kalimat, memodifikasi kalimat, mengganti salah satu unsur dalam kalimat (*takmilah al-jumlah*) dan lain sebagainya.²

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada efektivitas metode *Insya' Muwajjah* dalam meningkatkan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) pada pelajaran bahasa Arab bagi santriwan kelas IX di Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam, Surakarta, untuk tahun pelajaran 2023/2024. Untuk mendefinisikan ruang lingkup penelitian lebih jelas, penting untuk memahami beberapa istilah kunci. Pertama, efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu metode atau pendekatan mampu mencapai tujuan yang diinginkan; dalam konteks ini, peningkatan keterampilan menulis.

¹ A. Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

² Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Istilah ini berasal dari kata 'efek,' yang berarti akibat atau hasil dari suatu tindakan atau proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas dijelaskan sebagai kapasitas suatu proses atau metode untuk menghasilkan efek yang diinginkan—dalam hal ini, kemajuan dalam keterampilan menulis santriwan.

Kedua, metode *Insyā' Muwajjah* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada praktek menulis dengan panduan atau contoh. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis (*maharah kitabah*), yang adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa utama dalam pembelajaran bahasa Arab, selain mendengarkan (*maharah istimā'*), berbicara (*maharah kalam*), dan membaca (*maharah qirā'ah*). Oleh karena itu, pemahaman terhadap efektivitas metode *Insyā' Muwajjah* dalam konteks ini tidak hanya relevan tetapi juga krusial untuk pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif di masa depan.³

Menurut Popham efektivitas dalam proses pembelajaran seharusnya dapat ditinjau dari hubungan guru yang mengajar peserta didiknya dengan menggunakan metode-metode tertentu dalam suatu situasi untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.⁴ Sedangkan menurut Abdul Majid, efektivitas ditujukan untuk menjawab seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Untuk mengukurnya dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep-konsep yang telah dipelajari dapat dipindahkan (transferabilitas) ke dalam mata pelajaran selanjutnya atau secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal ini dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain, maka sejauh mana strategi tersebut dapat membuat peserta didik

³ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

⁴ W. J. Popham, *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

memiliki kemampuan mentransfer informasi atau keterampilan yang telah dipelajari secara lebih besar.⁵

Jadi bisa disimpulkan bahwa efektivitas adalah ada hasil dan manfaatnya. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka bisa dikatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran ada pengaruh, manfaat, dan hasilnya. Jika berbicara tentang efektivitas, maka tidak lepas dari yang namanya komunikasi. Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dapat dikatakan efektif jika materi pelajaran dapat diterima dan dipahami serta menimbulkan umpan balik (feedback) yang positif dari peserta didik.

Pada dunia pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi. Pertama efektivitas pengajaran guru, yaitu segala hal yang berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Kedua efektivitas belajar peserta didik, yaitu segala hal yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.⁶

Efektivitas juga dapat dilihat dari kesesuaian masing-masing komponen atau sistem yang terdiri dari input, proses, dan output terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila antar komponen input, proses, dan output saling mendukung dan saling menunjang kearah pencapaian tujuan.

Pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah proses atau usaha untuk memotivasi, membimbing, dan merangsang siswa agar terjadi proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan tujuan untuk membantu siswa menguasai materi bahasa Arab yang akan diajarkan sehingga diharapkan dengan adanya pembelajaran

⁵ A. Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

⁶ Z. Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996).

tersebut ada perubahan baik dari sikap maupun tingkah laku siswa pasca pembelajaran yang sudah di lakukan tersebut. Indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa baik kemampuan dan keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang guru bahasa Arab dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan harapan metode yang digunakan akan memberikan dampak yang baik dan benar. Akan tetapi tidak ada metode yang paling baik dan ideal dalam proses pembelajaran, karena terlaksananya sebuah metode harus melewati proses pencocokan dalam situasi dan kondisi pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab sangat penting bagi setiap orang Islam karena menurut Azhar Arsyad, orang yang hendak mempelajari dan memahami hukum-hukum Islam haruslah mempelajari bahasa Arab. Bahasa-bahasa yang lain termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan sepenuhnya untuk memberikan kepastian arti yang tersurat dan tersirat dari makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁷

Selain itu, Umar bin Khattab juga pernah berkata, “pelajarilah bahasa Arab karena ia merupakan bagian dari agama kalian”. Alasannya karena semua nash-nash tentang ajaran Islam diturunkan dan dituturkan dalam bahasa Arab. Dan yang

⁷ A. Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

terpenting adalah bahwa bahasa Arab adalah bahasa kaum muslimin.⁸

Penerapan *Insyah Muwajjah* adalah strategi atau cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan bahasa Arab sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan cara terbimbing maka siswa akan merasa lebih mudah dalam menyusun atau mengarang kalimat-kalimat bahasa Arab. Pembelajaran *Insyah Muwajjah* itu sendiri sudah diterapkan pada santriwan kelas IX Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta. Peneliti memilih santriwan kelas IX karena pada dasarnya santriwan berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, maka kemampuan santriwan dalam menulis bahasa Arab masih banyak yang kurang menguasai. Untuk itu dengan adanya penerapan *Insyah Muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis secara terbimbing. Pada tingkat awal metode ini sangatlah tepat apabila digunakan karena siswa dibimbing secara langsung dalam menentukan suatu gagasan, ide, karangan cerita, dan mengemukakan buah pemikiran melalui karya tulis.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba mengetahui dan meneliti efektivitas metode *Insyah Muwajjah* untuk meningkatkan *maharah kitabah* dalam pembelajaran bahasa Arab santriwan kelas IX Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta tahun pelajaran 2023/2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan

⁸ Agustina, *Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTsN 1 Kota Subussalam* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020).

melakukan pengamatan secara langsung.⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang penerapan *insya' Muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santriwan kelas IX tahun pelajaran 2023/2024 maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang merupakan data primer, sedangkan data sekundernya bersumber dari penelusuran berupa buku yang dinilai memiliki hubungan serta dapat mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi; 1) Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung. Teknik observasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses penerapan *Insya' Muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *Insya'* di kelas IX Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta serta menghimpun data dari segi hambatan, metode, sarana, dan prasarana yang ada di lingkungan madrasah. 2) Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Dengan menggunakan jenis wawancara ini peneliti lebih leluasa ketika melakukan tanya jawab dan mendapatkan informasi lebih banyak yang berkaitan dengan penerapan *Insya' Muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Wawancara dilakukan dengan guru materi *Insya'* kelas IX sebagai objek yang berhubungan dengan data yang diperlukan dan santriwan kelas IX Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta sebagai objek utama dalam penelitian ini. 3) Dokumentasi merupakan instrumen pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi.

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1996).

Setelah mengadakan observasi dan wawancara, peneliti mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Di antara dokumen yang dibutuhkan meliputi profil lembaga, struktur organisasi madrasah, RPP, silabus, program tahunan, program semester, nilai KKM, kaldik, buku bahan ajar *Insya'*, serta beberapa gambar penunjang untuk memvalidkan penelitian ini.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman¹⁰ yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan atau verifikasi. Adapun untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Metode *Insya' Muwajjah* .

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru pengertian metode secara harfiah adalah cara.¹¹ Secara umum metode dapat diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep yang sistematis.

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir dengan baik untuk mencapai suatu maksud.¹² Metode merupakan satu kata kunci yang sangat lekat hubungannya dengan dunia pendidikan. Ragam metode mengajar pun sangatlah bervariasi, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal yang sangat berkaitan dengan: situasi, kondisi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Research, Dan Development* (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2019).

¹¹ M. Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).

kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan lainnya. Seluruh komponen tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaan tugas utama seorang guru yaitu mengajar dan menyampaikan ilmu baik itu ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Seorang guru senantiasa ingin meningkatkan diri serta meningkatkan mutu mengajar bagi peserta didiknya sehingga materi yang disampaikan mudah untuk dipahami. Hal tersebut menuntut seorang guru untuk membuat proses pengajaran menjadi fungsional dan menuntut seorang guru harus menguasai suatu metode belajar.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, alat tersebut digunakan seorang guru dalam penyampaian suatu materi pelajaran.¹³ Menurut Ahmad Fuad Effendy dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah seluruh rencana penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.¹⁴ Sedangkan pengertian lain diungkapkan oleh Ridwan Abdulloh Sani dalam bukunya yang menjelaskan bahwa langkah operasional atau cara yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran. Dalam tulisannya yang lain menyebutkan bahwa metode juga merupakan suatu prinsip dan sistem tertentu yang telah disusun.¹⁵

Pendapat lain mengenai metode disampaikan oleh Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam bukunya yang menjelaskan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang tata cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk instruktur. Dalam pengertian yang lain dijelaskan bahwa metode adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau

¹³ S. Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan*, 2013, 8.

¹⁴ A. F. Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012).

¹⁵ R. A. Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Press, 2019).

menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individual maupun secara berkelompok dengan tujuan pelajaran tersebut dapat dimengerti, diserap, dan dipahami.¹⁶ Pada teori lain dijelaskan bahwa metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksud atau tujuan.

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian metode dari para ahli, peneliti menarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara atau alat yang telah disusun melalui langkah atau tahapan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lingkup pendidikan metode mengajar adalah suatu cara atau alat yang telah disiapkan seorang guru untuk menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dengan langkah dan tahapan tertentu.

Insya' adalah mengarang dalam bahasa Arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, dan pengalaman yang dimiliki siswa. Mengarang tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, tapi juga ide atau pikiran penulis bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh pembaca. Pembelajaran *Insya'* terbagi menjadi dua macam, salah satunya adalah *insya' Muwajjah* .

Insya' Muwajjah adalah metode dalam membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya.¹⁷ Seperti contoh: seorang siswa memulai belajar dengan menuliskan satu kata, kemudian dapat diarahkan oleh guru menjadi beberapa susunan intruksi sebagai berikut:

- a. Membuat satu kalimat sempurna dari satu kata tersebut,

¹⁶ T. Supriyono, *Strategi Pembelajaran Partisipatori Di Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Malang Press, 2006).

¹⁷ W. Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011).

- b. Membuat dua kalimat dari satu kata tersebut,
- c. Menyatukan dua kalimat yang telah dibuat,
- d. Membuat beberapa kalimat tambahan yang sesuai dengan kalimat sebelumnya sehingga menjadi satu paragraf.¹⁸

Insyah Muwajjah ini merupakan tahapan pembelajaran bagi siswa yang sudah memahami tahapan-tahapan sebelumnya, seperti penulisan huruf hijaiyah, keterampilan menyalin dan ketangkasan dalam imla' ataupun dikte bahasa Arab begitu pula dengan kaidah nahwu dan shorof serta perbendaharaan kosakata (mufrodah) yang banyak untuk membantu para siswa dalam membuat karangan tersebut walaupun masih dalam arahan guru.

Bentuk-bentuk serta tahapan yang ada dalam *Insyah Muwajjah* adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk kalimat yang sepadan

Dalam tahap ini siswa diperintahkan untuk membuat kalimat yang sepadan dengan contoh yang telah diberikan. Dimana terlebih dahulu disiapkan beberapa contoh kalimat dengan pola kalimat tertentu. Sepadan di sini baik sepadan kata kerjanya, subjeknya, ataupun yang lainnya.

- b. Paragraf yang sepadan

Guru menyiapkan sebuah paragraf dalam bahasa Arab, kemudian siswa diperintahkan untuk menuliskan kembali paragraf tersebut dengan arahan yang dituntun oleh guru, misalnya mengubah salah satu kata sebagai panduannya. Contoh ada nama seorang pemuda bernama Ahmad yang menjadi subjek atau pelaku yang terdapat dalam paragraf tersebut, maka siswa diminta untuk menulis kembali paragraf tersebut dengan mengubah nama pemuda tersebut menjadi nama seorang pemuda dengan nama

¹⁸ Anisa Novi, "Efektivitas Metode *Insyah muwajjah* Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah" (STAIN Kudus, 2017).

Fatimah misalnya. Dengan mengubah subjeknya secara otomatis semua akan berubah sesuai dengan kaidah nahwu dan shorof, baik berkaitan dengan *fi'il*, *dhamir*, dan lainnya.

c. Melengkapi kalimat yang kosong

Tahapan ini adalah siswa diperintahkan untuk melengkapi kalimat yang salah satu katanya masih kosong. Karena kalimat merupakan susunan kata yang terdiri dari berbagai jenis baik itu kata kerja, subjek, objek, dan berupa keterangan yang lain. Kata merupakan susunan dari beberapa huruf yang mempunyai makna dan bersifat bebas.

d. Menyusun kata

Guru menyajikan beberapa kata yang tak beraturan kemudian siswa diperintahkan untuk menyusunnya agar bisa tersusun kalimat yang sempurna dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab.¹⁹

e. Menyusun kalimat

Guru memberikan beberapa kalimat selanjutnya siswa menyusun kembali kalimat tersebut agar membentuk sebuah cerita dalam rangkaian satu paragraf. Siswa tidak diperintahkan membuat kalimat namun hanya menyusun kalimat yang sudah disediakan guru. Diharapkan setelah kalimat tersusun rapi membentuk sebuah cerita tentunya harus tetap memperhatikan susunan, arti, waktu, dan tempatnya.

f. Mengubah kalimat

Guru memberikan beberapa macam kalimat kemudian siswa diminta untuk mengubah pola kalimat sesuai dengan perintah

¹⁹ Juhaeti Yusuf, Ahmad Zaki, and Muhammad Fahmi, "Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah," *Jurnal An-Nabighoh*, 2019, 207.

guru, misalnya diubah menjadi kalimat *manfi'*, *mushbat*, *istifham*, *khabariyah*, *ta'ajubiyah*, *madhi*, *mudhori'*, *amr*, ataupun *majhul*.

g. Menggabungkan beberapa kalimat

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menggabungkan dua kalimat dengan menambahkan kata penghubung di tengahnya sehingga membentuk kalimat yang sempurna dengan adanya beberapa unsur seperti kata kerja, subjek, objek, dan lainnya. Agar siswa dapat menggabungkannya tentu siswa dituntut untuk memahami arti dan maksud dari kalimat tersebut.

h. Melengkapi kalimat

Siswa dihadapkan dengan potongan kalimat dan ditugaskan untuk mengisi kata yang kosong sehingga akan membentuk kalimat yang sempurna dan dapat dimengerti. Kata yang kosong bisa dari pokok kalimat atau anak kalimat, bisa subjeknya atau objeknya.

Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan.²⁰

Maharah kitabah atau keterampilan menulis adalah tingkat pengaplikasian dari apa yang dibaca dan didengar kemudian dituangkan dan disusun menjadi kalimat yang dapat memiliki

²⁰ Maya Ma'rifah, "Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas X MAN 2 Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2016).

makna sehingga para pembaca dapat memahaminya sesuai dengan alur pikir penulis. *Maharah kitabah* adalah kemampuan tertinggi dari keempat kemahiran yang ada dalam kemahiran berbahasa.

Secara esensial ada tiga tujuan utama *maharah kitabah* yang dilaksanakan para guru di sekolah, yaitu: (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis, (3) membina jiwa kreativitas siswa dalam menulis.²¹ Dari tiga tujuan yang telah disebutkan maka melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan berbagai hal dalam perasaannya.

Sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar terdapat suatu proses persiapan. Pada proses ini ustadz membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan santriwan menjawab salam tersebut. Kemudian ustadz menugaskan santriwan untuk berdo'a sebelum belajar yang dipimpin oleh seorang ketua kelas. Setelah berdo'a ustadz menanyakan kabar santriwan dan mengabsen kehadiran santriwan dengan cara memanggil satu persatu nama santriwan yang terdapat pada buku absen kelas. Kebanyakan santri sudah berada di kelas mengingat kedisiplinan mereka yang telah dibiasakan dalam kehidupan keseharian di pesantren. Hal ini dilakukan agar santriwan benar-benar siap dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan keaktifan santri dalam mengikuti pelajaran nantinya.

Selanjutnya kegiatan inti yaitu proses penyampaian materi yang dilakukan oleh ustadz. Ustadz memerintahkan santriwan untuk membuka buku al-'arabiyah linnasyi'in jilid 4. Setelah santriwan membuka bukunya masing-masing, ustadz memberikan penjelasan mengenai pembelajaran pada hari tersebut.

²¹ Y. Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).

Kegiatan penutup setelah proses penyampaian materi tentang *ta'bir musawwar* selesai, ustadz menyimpulkan pembelajaran dengan menanyakan ulang materi yang disampaikan untuk mengevaluasi pembelajaran apakah santriwan paham materi hari tersebut. Setelah itu ustadz memberikan motivasi kepada santriwan untuk rajin dalam belajar khususnya dalam memperbanyak kosakata. Proses pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah, do'a *kafaratul majlis*, dan salam penutup.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Insyah Muwajjah*

Mencari faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam setiap penerapan metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mengetahui permasalahan dan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab terutama pada *maharah kitabah* yang menggunakan metode *insyah Muwajjah*.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode *insyah Muwajjah* pada santriwan kelas IX Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta tahun ajaran 2023/2024 yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru materi dan beberapa santriwan adalah sebagai berikut:

a. Perhatian santriwan

Keberhasilan suatu pembelajaran terdapat pada guru dan siswa. Oleh karena itu perhatian siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan materi atau bahan ajar. Siswa yang memiliki perhatian terhadap proses pembelajaran akan lebih mudah menerima pelajaran apabila dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki perhatian sama sekali. Dan dalam *maharah kitabah* sangat diperlukan perhatian siswa karena pada proses ini terdapat penggabungan kemampuan membaca, kosakata, dan tata bahasa.

b. Keaktifan santriwan dalam mengerjakan latihan

Keaktifan merupakan syarat wajib yang harus ditumbuhkan pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif akan dengan mudah merespon instruksi yang diberikan oleh guru. Keaktifan siswa tidak akan muncul jika tidak ada dukungan dari kreatifitas guru yang dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik dan hidup. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terutama pada *maharah kitabah* yang diharapkan siswa mampu menulis secara aktif sesuai dengan arahan dan petunjuk dari guru yang mengajar.

c. Banyaknya kosakata yang dimiliki santriwan

Kosakata merupakan salah satu bagian dari penguasaan *maharah kitabah* yang dimiliki siswa. Di tingkat menengah setiap siswa diminta untuk menghafal kosakata yang dapat digunakan atau diterapkan dalam mengarang bahasa Arab. Guru harus mampu mempersiapkan siswa untuk menguasai banyak kosakata. Dengan demikian siswa dapat dengan mudah meningkatkan *maharah kitabah* dengan menggunakan bahasa Arab seperti menggabungkan kosakata yang berbeda dalam kalimat, kalimat dalam paragraf, dan lain sebagainya.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode *insya' Muwajjah* pada santriwan kelas IX Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta tahun ajaran 2023-2024 yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru materi dan beberapa santriwan adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan santriwan yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lingkungan pesantren yang membekali santriwan dengan ilmu-ilmu dasar tentang pembelajaran bahasa Arab dan ada yang berasal dari sekolah umum yang

belum pernah belajar bahasa Arab sehingga hal ini sering kali mempengaruhi perhatian santriwan ketika proses pembelajaran.

- b. Sering kali santriwan mengalami kesulitan dalam menghafalkan kosakata karena setiap santriwan memiliki daya serap yang berbeda-beda sehingga hal ini mempengaruhi santriwan ketika belajar atau saat mengerjakan tugas.
- c. Kreatifitas santriwan yang kurang maksimal dalam mengolah kosakata ke dalam sebuah kalimat.

Hasil Belajar Pada Penerapan Metode *Insya' Muwajjah*

Pada proses pembelajaran, penilaian harus dilakukan oleh seorang guru sebagai bagian dari proses pengajaran. Dalam proses pembelajaran, penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran dan sebagai upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari suatu proses pembelajaran, dapat dilihat dari nilai yang dicapai oleh siswa. Setelah melihat nilai yang merupakan dokumentasi guru mata pelajaran dan mengetahui batasan nilai KKM (Kompetensi Ketuntasan Minimum) yaitu 60, tidak ada santriwan yang nilainya di bawah KKM namun sebanyak 2 santriwan dari total seluruhnya yaitu 10 santriwan memiliki nilai KKM yaitu 60. Maka peneliti menyimpulkan 80% santriwan kelas IX Ma'had Tahidz Izzah Zamzam Surakarta tahun 2023/2024 mencapai kategori baik dalam penerapan metode *insya' Muwajjah* untuk meningkatkan *maharah kitabah* pada pembelajaran materi *Insya'*.

Simpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai efektivitas metode *insya' Muwajjah* dalam meningkatkan *maharah kitabah* pada santriwan kelas IX di Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta tahun pelajaran 2023/2024, peneliti mendapati beberapa temuan

penting. Proses pembelajaran dipimpin oleh ustadz Baihaqi, yang menggunakan buku *Al-'Arobiyyah Linnasyi'in* karya Dr. Mahmud Ismail sebagai bahan ajar. Metode ini diterapkan melalui berbagai tahapan: pendahuluan yang meliputi berdo'a, pengabsenan, dan pengondisian suasana kelas; pelaksanaan, di mana ustadz memberikan penjelasan materi dan tugas; serta penutup, yang berisi pengumpulan tugas dan pemberian motivasi oleh ustadz. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode ini meliputi perhatian, keaktifan, dan ketersediaan kosakata santriwan, sementara faktor penghambatnya adalah variasi latar belakang pendidikan, kesulitan dalam menghafalkan kosakata, dan kurangnya kreativitas dalam mengembangkan ide. Secara keseluruhan, penerapan metode ini dinilai berhasil, dengan 80% santriwan memperoleh nilai di atas KKM dan 20% mencapai KKM, yaitu 60.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Agustina. *Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTsN 1 Kota Subussalam*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2020.
- Arsyad, A. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Darajat, Z. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996.
- Effendy, A. F. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Hermawan, A. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Maesaroh, S. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan

- Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kependidikan*, 2013, 8.
- Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bina Aksara, 1996.
- Ma’rifah, Maya. “Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas X MAN 2 Semarang.” Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Muna, W. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Novi, Anisa. “Efektivitas Metode *Insyah* Muwajjah Dalam Meningkatkan Maharah kitabah.” STAIN Kudus, 2017.
- Popham, W. J. *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Sani, R. A. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Research, Dan Development*. Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2019.
- Supriyono, T. *Strategi Pembelajaran Partisipatori Di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Syah, M. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Yusuf, Juhaeti, Ahmad Zaki, and Muhammad Fahmi. “Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah.” *Jurnal An-Nabighoh*, 2019, 207.
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.